



Mitra Sejati

Edisi: Agustus 2025

...AN SENDIRI

KEMERDEKAAN



GBI Pasko

Jl. Pasir Koja 39, Bandung

Jumat, 01 Agustus 2025

PASTI TERGENAPI

Lukas 22:1-2; Lukas 24:44.



Ayat

Lukas 24:44.

la berkata kepada mereka: "Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur."

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 20-21;

Kisah Para Rasul 20:17-38

Doa

"Tuhan Yesus, ajarku percaya, bahwa apa pun yang terjadi, rancangan-Mu pasti tergenapi untuk kebaikanku dan demi kemuliaan-Mu. Amin."

Seluruh pasal Lukas 22 menggambarkan momen-momen penting yang dialami Yesus sebelum penebusan terjadi. Mulai dari rencana jahat untuk membunuh-Nya, keterlibatan Yudas dalam pengkhianatan itu, perjamuan terakhir bersama murid-murid, doa dan penderitaan di taman Getsemani, penangkapan oleh para prajurit dengan bantuan Yudas, hingga penyangkalan Petrus dan penghinaan terhadap Yesus di hadapan Mahkamah Agama.

Fokus kita hari ini adalah pada pengkhianatan Yudas. Seberat apa pun peristiwa itu, kita melihat bahwa semua terjadi untuk menggenapi rancangan Allah. Penebusan dosa harus terjadi, dan Kristus menjalani semuanya dengan taat dan penuh penderitaan.

Saat hari raya Roti Tidak Beragi mendekat, para pemuka agama mulai menyusun rencana untuk membunuh Yesus. Orang-orang yang seharusnya menjaga kekudusan, justru mencari cara licik untuk menyingkirkan-Nya. Mereka takut kepada orang banyak, karena Yesus semakin berpengaruh lewat ajaran dan mukjizat-Nya. Maka mereka mencari jalan yang tidak mencolok. Di sinilah Yudas, salah satu dari dua belas murid, menawarkan diri.

Yudas adalah bagian dari kelompok yang paling dekat dengan Yesus. Dua belas murid adalah simbol kemuliaan dan kepercayaan, tetapi Yesus, yang mengetahui segala hal, tetap memilih Yudas. Tidak secara kebetulan, tapi karena ada maksud ilahi. Pilihan ini menunjukkan, bahwa rencana Allah tidak bisa digagalkan oleh siapa pun, bahkan oleh pengkhianatan.

Mungkin kita bertanya-tanya, mengapa harus lewat cara yang menyakitkan? Mengapa harus ada pengkhianatan? Tetapi justru lewat jalan salib itulah keselamatan datang kepada kita. Semua yang Allah rancang pasti tergenapi, demi kasih-Nya kepada umat manusia.

Sabtu, 02 Agustus 2025

DARI HUKUM TAURAT KEPADA ANUGERAH

Galatia 5:1-6.



Ayat

Galatia 5:1.

Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 22-24;

Kisah Para Rasul 21:1-14

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih Engkau telah memerdekakan kami dari kuk hukum Taurat dan memberi kami anugerah yang tidak layak kami terima. Amin."

Hukum Taurat diberikan Allah kepada bangsa Israel melalui Musa sebagai panduan hidup dan standar kekudusan. Namun, tidak seorang pun mampu menaati seluruh hukum itu secara sempurna. Akibatnya, hukum Taurat justru menyadarkan manusia akan dosanya dan kebutuhannya akan penyelamat. Dalam Galatia 5, Rasul Paulus menegaskan, bahwa Kristus datang untuk memerdekakan manusia dari beban berat hukum Taurat, bukan dengan menghapuskannya, tetapi dengan menggenapinya melalui salib.

Kemerdekaan dari hukum Taurat bukan berarti hidup tanpa aturan atau standar kebenaran. Sebaliknya, ini berarti, bahwa kita tidak lagi bergantung pada usaha dan perbuatan baik untuk memperoleh keselamatan. Kita diselamatkan bukan karena kita cukup taat, tetapi karena kasih karunia Allah melalui iman kepada Yesus Kristus. Inilah inti Injil; keselamatan adalah pemberian, bukan upah.

Bayangkan seseorang yang setiap hari mencoba menyenangkan hati Allah dengan daftar panjang aturan yang harus dipenuhi, tetapi selalu gagal dan hidup dalam rasa bersalah. Kini, di dalam Kristus, kita bebas dari ketakutan akan hukuman karena semua dosa telah dibayar lunas. Kita hidup bukan lagi untuk "mendapatkan" kasih Allah, tetapi karena kita sudah "memiliki" kasih itu dalam Kristus. Kasih karunia mengubah motivasi dan cara hidup kita.

Karena telah dimerdekakan, kita dipanggil untuk hidup dalam Roh, bukan dalam daging. Anugerah bukan pelarian dari tanggung jawab, tetapi kuasa untuk hidup dalam kasih dan kebenaran. Anugerah mengubah hati, memungkinkan kita mengasihi Allah dan sesama tanpa paksaan, tapi karena kerinduan dari dalam.

Berdirilah teguh dalam anugerah, dan hiduplah sebagai anak-anak Allah yang merdeka bukan karena jasa kita, tetapi karena kasih karunia yang besar dari Sang Juruselamat.

Minggu, 03 Agustus 2025

KASIH KARUNIA YANG MEMERDEKAKAN

Efesus 2:8-9; Roma 6:14.



Ayat

Roma 6:14.

Sebab kamu tidak akan dikuasai lagi oleh dosa, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 25-26;

Kisah Para Rasul 21:15-40

Doa

“Tuhan, terima kasih atas kasih karunia-Mu yang begitu besar. Aku percaya dan yakin bahwa aku telah dimerdekakan dari kuasa dosa. Ajarku untuk hidup sesuai dengan anugerah yang telah Engkau berikan. Amin.”

Efesus 2:8-9 menyatakan dengan jelas, bahwa keselamatan adalah anugerah dari Allah, bukan hasil dari usaha atau perbuatan baik manusia. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

Kasih karunia (grace) adalah pemberian cuma-cuma dari Allah kepada manusia yang sesungguhnya tidak layak menerimanya. Kasih karunia itu nyata melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Ayat ini juga menegaskan, bahwa tidak ada satu pun manusia yang bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Semua semata-mata karena kebaikan dan belas kasih Allah.

Dalam surat Efesus, Paulus ingin jemaat mengingat bahwa mereka telah diselamatkan oleh kasih karunia, dan bahwa keselamatan itu telah membawa mereka keluar dari kuasa dosa, masuk dalam hidup yang baru bersama Kristus. Roma 6:14 menambahkan, bahwa: “Dosa tidak berkuasa lagi atas kamu, karena kamu tidak berada di bawah hukum Taurat, tetapi di bawah kasih karunia.”

Kita yang percaya kepada Kristus harus menyadari, bahwa kita telah dimerdekakan dari kuasa dosa. Kita tidak lagi hidup dalam penghakiman, melainkan dalam kebebasan dan kemenangan. Namun kebebasan ini bukan alasan untuk hidup sembarangan, tetapi panggilan untuk hidup dalam syukur dan ketaatan.

Senin, 04 Agustus 2025

TERHUBUNG KEMBALI

Yesaya 59:2; Ibrani 2:3-4.



Ayat

Yesaya 59:2.

...tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 27-29; Kisah Para Rasul 22

Doa

"Tuhan Yesus, ampunilah aku karena telah menjauh dari-Mu. Aku mau kembali terhubung dengan-Mu, hidup dalam rencana-Mu, dan memuliakan Engkau dengan hidupku. Amin."

Dosa memisahkan kita dari Allah. Sering kali kita merasa baik-baik saja, padahal sebenarnya kita sedang berjalan menjauh dari-Nya. Tuhan ingin menolong, tetapi kita menolak karena lebih suka hidup menurut kehendak sendiri. Tanpa hubungan dengan Tuhan, hidup pasti jadi kacau.

Dosa membuat kita lari dari Tuhan, bukan kepada-Nya. Padahal, jika kita mengaku dosa, Dia setia mengampuni. Tapi sering kali gengsi, malu, atau merasa tidak layak membuat kita menjauh. Kita pun cenderung menyalahkan orang lain, keadaan, bahkan Tuhan atas dosa dan kesalahan kita.

Ketika kita terputus dari Tuhan, hubungan dengan sesama pun ikut rusak. Dosa membuat kita egois dan saling menyakit; itulah gambaran nyata dari neraka di dunia ini. Tapi kasih Tuhan tak berhenti di situ. Ia mengambil inisiatif untuk memulihkan hubungan itu. Kristus datang untuk reconnect dengan kita, agar kita kembali pada rencana-Nya yang indah: hidup dalam kebenaran dan memuliakan Dia.

Tugas kita adalah merespons kasih itu. Sampai kapan kita terus mengabaikan-Nya?

Selasa, 05 Agustus 2025

KEBEBASAN DALAM TUHAN

Filipi 3:8; Matius 11:29-30.



Ayat

Filipi 3:8.

Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan mengganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 30-32;

Kisah Para Rasul 23:1-11

Doa

"Tuhan Yesus, hanya di dalam Engkau ada damai dan kebebasan sejati. Tolong aku untuk hidup tunduk pada kehendak-Mu dan berjalan dalam kasih-Mu setiap hari. Amin."

Saat menghadapi masalah, sering kali kita mencari pelarian yang tampaknya menyenangkan, namun justru membawa kita semakin jauh dalam dosa. Hasilnya bukan ketenangan, melainkan kegelisahan, rasa bersalah, dan kehampaan. Saat terjatuh, barulah kita mencari Tuhan. Tuhan pun menolong, tapi kita kembali jatuh... dan siklus itu terus berulang. Meski demikian, Tuhan tetap setia menanti dan mengangkat kita setiap kali kita datang kepada-Nya.

Manusia memang rindu kebebasan, tapi sering salah paham tentang maknanya. Banyak orang hanya ingin "bebas" tanpa aturan, padahal justru itu adalah perbudakan dosa yang tersembunyi di balik kebebasan semu. Kita terputus dari otoritas dan hak istimewa sebagai anak-anak Allah. Sementara kebebasan yang sejati hanya ada saat kita tunduk kepada otoritas Tuhan dan hidup dalam kehendak-Nya.

Yesus berkata bahwa kuk-Nya itu enak dan beban-Nya pun ringan. Kuk itu menggambarkan hubungan kita dengan Tuhan, bukan paksaan, melainkan relasi yang membawa damai. Ketika kita benar-benar terhubung dengan-Nya, hidup terasa penuh makna. Dan ketika pernah merasa terputus, kita tahu betapa kosongnya hidup tanpa Dia.

Di posisi manakah kini kita berada? Terpisah, berdosa, dan berkhianat? Ataukah berada di tempat damai, dalam pengampunan dan hidup kekal? Mari kita berubah, bukan karena kewajiban, tetapi karena kerinduan untuk kembali pada-Nya.

Rabu, 06 Agustus 2025

APAKAH ANDA MERDEKA?

Galatia 4:21-31.



Ayat

Galatia 4:31.

Karena itu, saudara-saudara, kita bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 33-34;

Kisah Para Rasul 23:12-35

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih untuk anugerah yang memerdekakan kami. Amin."

Kizzy Kinte kurang beruntung. Putri dari Kunta Kinte di dalam buku puisi kepahlawanan *Roots* karangan Alex Haley ini ingin melepaskan diri dari ikatan perbudakan dan hidup bebas, seperti yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya di Afrika. Namun, ia tidak bisa melakukannya. Karena lahir dari seorang budak wanita, Bell Kinte, pada zaman perbudakan yang mengerikan itu, ia pun hidup sebagai seorang budak.

Silsilah Kizzy yang mana ia tidak memiliki kendali atas hal itu menentukan nasibnya.

Cerita itu hampir mirip dengan Galatia 4:31, di mana Paulus menggunakan analogi dari sebuah cerita Perjanjian Lama untuk menolong kita memahami tentang perbudakan dan kemerdekaan. Dengan menyebut cerita tentang Abraham, Sara, dan Hagar, Paulus menjelaskan perbedaan antara anak seorang hamba perempuan (Hagar) dan anak seorang perempuan merdeka (Sara). Hanya anak dari perempuan merdeka yang dapat menikmati warisan; anak yang lain ditakdirkan untuk menjadi budak.

Ini lah intinya: kita masing-masing pria atau wanita, Yahudi atau bukan Yahudi, hitam atau putih, kaya atau miskin dapat turut ambil bagian dalam warisan Allah. Setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat menjadi, "bukanlah anak-anak hamba perempuan, melainkan anak-anak perempuan merdeka." (Ayat 31). Kita dibebaskan dari perbudakan hukum Taurat Allah dan sebaliknya ditawarkan anugerah Allah. Dan warisan kita adalah kemerdekaan -- kemerdekaan mutlak di dalam Kristus.

Sudahkah anugerah Allah memerdekakan Anda? --JDB
KITA DAPAT MEMPEROLEH KEMERDEKAAN SEJATI
DENGAN MENJADI HAMBA KRISTUS.

Kamis, 07 Agustus 2025

LEBIH DARI PEMENANG

Roma 8:37-39; I Petrus 2:16-17.



Ayat

Roma 8:37.

Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 35-38; Kisah Para Rasul 24

Doa

“Tuhan Yesus, kami percaya bahwa melalui kasih-Mu, kami adalah pribadi-pribadi yang lebih dari pemenang. Amin.”

Roma 8 menekankan kehidupan dalam Roh Kudus dan kemenangan atas dosa serta maut. Dalam pasal ini, Paulus mengingatkan bahwa orang percaya telah dibenarkan oleh iman dalam Kristus, dan kini hidup dipimpin oleh Roh Kudus. Roh Kudus memberi kita kekuatan, penghiburan, dan kuasa untuk mengalahkan dosa dan segala bentuk ketakutan.

Roma 8:37 berkata, “Tetapi dalam semuanya itu kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.” Ini bukan sekadar kemenangan biasa. Dalam bahasa Inggris, kata yang digunakan adalah '*more than conquerors*', bukan sekadar '*winners*'. Artinya, kita bukan hanya menang, tetapi menang dengan gemilang, bukan karena kekuatan sendiri, melainkan karena kasih Kristus yang menyertai dan menopang kita.

Sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup sebagai pribadi-pribadi yang lebih dari pemenang. Hidup dalam kemenangan bukan berarti tanpa tantangan, tapi kita tahu siapa yang menyertai kita. Dalam segala tekanan, proses, dan pergumulan hidup, kita memiliki jaminan, bahwa kasih Allah tidak akan pernah meninggalkan kita. Tidak ada apa pun, baik kesulitan, aniaya, maut, atau kuasa manapun yang bisa memisahkan kita dari kasih Kristus.

I Petrus 2:16-17 pun mengingatkan kita untuk hidup sebagai orang merdeka, bukan menggunakan kemerdekaan untuk menutupi kejahatan, tetapi sebagai hamba Allah yang hidup dalam hormat, kasih, dan kebenaran.

Maka jangan takut akan apa pun yang sedang atau akan terjadi. Tetaplah berdiri teguh, karena kita lebih dari pemenang!

Jumat, 08 Agustus 2025

HADAPI TANTANGAN ATAU MUNDUR?

Lukas 9:22-25.



Ayat

Lukas 9:23.

*Kata-Nya kepada mereka semua:
"Setiap orang yang mau mengikut
Aku, ia harus menyangkal dirinya,
memikul salibnya setiap hari dan
mengikut Aku.*

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 39-40;

Kisah Para Rasul 25:1-12

Doa

*"Tuhan Yesus, kami mau mengikut
Engkau sampai selama-lamanya.
Amin."*

Seorang pegawai personalia di sebuah perusahaan yang besar telah melaksanakan tugasnya dengan baik sekali dalam menerima tenaga tenaga baru di perusahaannya. Karena keberhasilannya itu, dia diminta untuk berbicara di hadapan sekelompok pimpinan personalia dari berbagai perusahaan.

Dia memulai pidatonya dengan mengatakan, "Saudara-saudara, sebenarnya tidak ada rahasia khusus tentang keberhasilan yang telah saya alami itu. Hal itu sangat sederhana sekali kalau harus saya katakan. Kita semua menghadapi dan berbicara dengan para calon tenaga baru. Persoalannya ialah bagaimana kita bisa mendapatkan calon-calon tenaga kerja yang mau bekerja sungguh-sungguh dan bertahan lama di perusahaan kita.

Seperti halnya yang Anda semua lakukan, saya memeriksa prestasi akademis mereka. Tetapi seandainya saya mempunyai rahasia khusus, yaitu: hal pertama yang saya lakukan ialah bertanya kepada mereka tentang apakah yang mereka harapkan dari perusahaan. Jika seorang calon pegawai lebih memikirkan rencana untuk mengundurkan diri daripada berani menghadapi tantangan dalam pekerjaan, saya tidak akan menerimanya."

Begitu juga, Yesus mencari orang orang yang lebih menaruh perhatian pada pekerjaan, daripada rencana pengunduran diri. Dengan kata lain seseorang yang bersedia menyangkal dirinya sendiri memikul salibnya, dan mengikut aku.

Sabtu, 09 Agustus 2025

IDENTITAS BARU

2 Korintus 5:14-21.



Ayat

2 Korintus 5:17.

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

Ayat Bacaan Setahun

Ayub 41-42;

Kisah Para Rasul 25:13-27

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah membebaskan kami dari identitas lama yang penuh dosa dan luka, dan menggantikannya dengan identitas baru sebagai ciptaan-Mu. Amin."

Setiap manusia dilahirkan dengan identitas lama yang telah tercemar oleh dosa. Identitas ini ditandai dengan rasa bersalah, ketidakberdayaan, dan keterasingan dari Allah. Namun, kabar sukacita dari Injil adalah bahwa dalam Kristus, kita menerima identitas baru yang membawa pembebasan sejati.

Identitas baru ini bukan hasil usaha atau pencapaian pribadi, melainkan pemberian Allah melalui karya penebusan Kristus di salib. Ketika seseorang percaya kepada Yesus, ia tidak hanya diampuni, tetapi juga dipulihkan sebagai anak Allah. Kini, kita disebut "ciptaan baru" yang hidup bukan lagi untuk diri sendiri, tetapi untuk Kristus yang telah mati dan bangkit bagi kita.

Contohnya bisa kita lihat dalam kehidupan Rasul Paulus. Dahulu ia adalah penganiaya jemaat, penuh amarah dan kebencian. Tapi setelah bertemu Yesus di jalan menuju Damsyik, identitasnya berubah total. Ia tidak lagi dikenal sebagai Saulus si pembunuh, tetapi Paulus sang rasul. Perubahan itu bukan hanya nama, tetapi keseluruhan arah hidupnya. Ia adalah bukti nyata, bahwa dalam Kristus, tidak ada masa lalu yang terlalu kelam untuk diubah.

Sayangnya, banyak orang percaya masih hidup seolah-olah mereka tetap berada dalam identitas lama. Mereka merasa tidak layak, terus-menerus menyalahkan diri, dan terjebak dalam pola pikir lama. Mari kita tinggalkan identitas lama yang menyesatkan dan menerima sepenuhnya siapa kita dalam Kristus. Kita telah dimerdekakan, bukan untuk hidup dalam bayang-bayang masa lalu, tetapi untuk berjalan dalam terang masa depan yang penuh pengharapan. Dalam Kristus, kita adalah ciptaan baru; dikasihi, diampuni, dan dipanggil untuk tujuan ilahi.

Minggu, 10 Agustus 2025

DIMERDEKAKAN DARI BELENGGU DOSA

I Korintus 15:33-34;
Efesus 4:29-32.



Ayat

I Korintus 15:33-34.

Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik. Sadarlah kembali sebaik-baiknya dan jangan berbuat dosa lagi! Ada di antara kamu yang tidak mengenal Allah. Hal ini kukatakan, supaya kamu merasa malu.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 1-5;
Kisah Para Rasul 26

Doa

“Tuhan Yesus, tolong kami untuk hidup dalam kemerdekaan sejati dan menjauh dari segala hal yang menjauhkan kami dari-Mu. Amin.”

Melalui ayat ini, Paulus menegaskan betapa besar pengaruh pergaulan dalam membentuk kehidupan rohani seseorang. Pergaulan yang buruk bukan hanya merusak kebiasaan baik, tapi juga bisa menjauhkan seseorang dari pengenalan akan Allah. Orang yang dulunya hidup dalam kebenaran bisa dengan mudah tergelincir jika tidak berhati-hati memilih lingkungan.

Terkadang, pengaruh buruk tidak langsung terasa. Kita mungkin mulai menoleransi dosa-dosa kecil, merasa nyaman dengan hal-hal yang tidak berkenan, sampai akhirnya kita menjadi dingin terhadap Tuhan dan tidak lagi sadar, bahwa kita menjauh dari-Nya. Ketika itulah kita kehilangan makna kemerdekaan sejati, yaitu: kemerdekaan dari dosa.

Namun kabar baiknya: Tuhan rindu setiap kita hidup dalam kebebasan yang telah Dia berikan. Melalui salib Kristus, kita telah dimerdekakan dari belenggu dosa. Kita tidak lagi dikuasai oleh kebiasaan lama, tidak terikat oleh kemarahan, iri hati, hawa nafsu, atau segala perbuatan daging lainnya seperti yang disebutkan dalam Galatia 5:19-21 dan Efesus 4:29-32.

Kini, tugas kita adalah menjaga hidup kita tetap dalam kemerdekaan itu. Jaga hati dan pergaulan kita, karena itulah yang akan menentukan arah hidup kita. Buang segala kepahitan, fitnah, dan kejahatan. Isilah hidup dengan kasih, pengampunan, dan kebaikan, sebagaimana Kristus telah mengasihi kita.

Senin, 11 Agustus 2025

DOSA BERBAU BUSUK

Roma 6:20-23.



Ayat

Roma 6:22.

Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 6-9;

Kisah Para Rasul 27:1-26

Doa

“Tuhan Yesus, kami mau meninggalkan semua dosa. Amin.”

Seseorang hendak menjual rumahnya di Haiti seharga 2000 dolar. Ada orang lain yang ingin membelinya, tetapi karena yang miskin, ia tidak dapat membayar penuh. Setelah tawar menawar, si pemilik setuju menjual rumahnya setengah dari harga yang ditetapkan semula, tetapi dengan satu syarat: sebuah paku kecil yang menancap di dekat pintu tetap menjadi miliknya.

Setelah beberapa tahun pemilik lama ingin membeli rumahnya kembali. Namun, pemilik baru tidak bersedia menjualnya. Jadi, pemilik lama mengambil bangkai seekor anjing dan menggantungnya di paku dekat pintu yang masih menjadi miliknya itu. Rumah itu pun langsung dipenuhi bau bangkai dan tidak dapat ditinggali. Keluarga yang tinggal di rumah itu pun terpaksa menjual rumah mereka kepada si pemilik paku.

Pesan moral dari perumpamaan itu adalah: “Jika kita membiarkan Iblis meninggalkan sesuatu, sekalipun itu hanyalah sebuah paku kecil dalam kehidupan kita, ia akan kembali untuk menggantung sampahnya yang berbau busuk di situ, menjadikan tempat itu tidak dapat ditinggali oleh Kristus”. (~ Leadership, edisi Musim Panas 1983 ~)

Marilah kita tinggalkan semua dosa yang bertentangan dengan firman Tuhan. Datanglah kepada Kristus yang sudah mati dan bangkit untuk semua orang yang mau datang padanya. Dialah Kristus Sang Pembebas itu.

Selasa, 12 Agustus 2025

HAMBA KEBENARAN

Roma 6:11-23; I Korintus 8:9-10.



Ayat

Roma 6:11.

Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 10-16;

Kisah Para Rasul 27:27-44

Doa

"Tuhan Yesus, jadikan aku hamba kebenaran-Mu, supaya aku hidup sepenuhnya untuk-Mu, menghasilkan buah yang memuliakan nama-Mu. Amin."

Kita telah menerima anugerah yang besar melalui Kristus, anugerah yang memerdekakan kita dari dosa. Namun, kemerdekaan itu bukan alasan untuk hidup seenaknya. Kita tidak bisa menggunakan ungkapan "angkat tangan, Tuhan turun tangan" sebagai dalih untuk menjadi pasif, malas, atau tidak bersungguh-sungguh dalam hidup kita. Justru karena kita telah dibebaskan, kita terpanggil untuk menjadi hamba kebenaran.

Sayangnya, ada yang menyalahartikan kasih karunia sebagai kebebasan untuk berdosa. Padahal, itu justru membawa mereka kembali diperbudak oleh dosa. Kita harus berhati-hati agar kebebasan kita tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain. Sebagai hamba kebenaran, ketika kita sadar akan suatu dosa, kita harus segera menolaknya. Tidak ada lagi ruang untuk keterikatan, kecanduan, atau berhala dalam hidup kita, baik itu pada hobi, kesenangan pribadi, bahkan orang lain. Kita tidak bisa bersaksi tentang kemerdekaan jika diri kita sendiri masih terikat. Kita harus bertanya: Apakah hal-hal yang kita sukai membawa kita lebih dekat kepada Tuhan atau justru menjauhkan kita?

Manusia diberi pilihan: hidup bagi Tuhan atau hidup dalam dosa? Karena itu, gunakan kebebasan kita untuk memilih taat kepada Tuhan, dan hidup dalam tujuan-Nya. Sebagai hamba kebenaran, hidup kita seharusnya menghasilkan buah-buah kebenaran yang bisa dinikmati orang lain, menjadi berkat, dan membawa mereka semakin mengenal Kristus.

Singkirkan semua berhala dalam hati. Jangan hidup setengah hati atau mendua hati. Berikan seluruh hidupmu untuk Tuhan. Mati bagi dosa, hidup bagi Dia, setiap hari menunjukkan progres dalam kekudusan dan kemuliaan-Nya.

Rabu, 13 Agustus 2025

BERKARYA SEPENUHNYA

Galatia 5:1-13.



Ayat

Galatia 5:1.

Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 17-18;
Kisah Para Rasul 28

Doa

“Terima kasih Tuhan untuk kasih karunia dan kemerdekaan yang telah Kau berikan. Pimpin aku untuk hidup dalam kemerdekaan yang sejati dan melayani-Mu dengan sepenuh hati. Amin.”

Kemerdekaan dalam Kristus adalah anugerah yang sangat berharga. Itu bukan hasil usaha kita, tetapi karena kasih-Nya. Dalam suratnya kepada jemaat di Galatia, Paulus mengingatkan mereka untuk tidak kembali kepada perbudakan hukum Taurat. Jemaat Galatia mulai terpengaruh oleh ajaran yang salah, yang menggabungkan iman kepada Kristus dengan tuntutan hukum, khususnya sunat, sebagai syarat keselamatan. Paulus menegaskan, bahwa keselamatan hanya melalui iman kepada Kristus, bukan oleh perbuatan hukum.

Kemerdekaan yang Kristus berikan bukanlah kebebasan untuk hidup dalam dosa, melainkan kebebasan untuk hidup dalam kasih, kebenaran, dan pelayanan. Kita tidak lagi terikat oleh hukum dosa dan kematian, tetapi dipanggil untuk hidup dalam pimpinan Roh Kudus dan menghasilkan buah Roh dalam kehidupan kita sehari-hari.

Karena itu, jika kita telah dimerdekakan oleh Kristus, jangan ragu untuk berkarya sepenuhnya. Tidak ada lagi penghalang untuk melayani Tuhan dan sesama dengan sepenuh hati. Kemerdekaan seutuhnya berarti kita tidak takut lagi. Kita takut gagal, tertolak, atau takut dinilai buruk, karena kita tahu identitas kita ada di dalam Kristus. Hidup yang sudah dimerdekakan adalah hidup yang siap dipakai Tuhan menjadi alat-Nya di dunia ini.

Kamis, 14 Agustus 2025

RESTORASI

Mazmur 23:1-6.



Ayat

Mazmur 23:3.

la menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 19-22; Roma 1:1-15

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah menyegarkan jiwaku. Amin."

Beberapa tahun yang lalu sebuah kereta api pengangkut barang keluar dari relnya. Terbalik, dan hancur berantakan. Salah satu gerbong kereta api itu memuat sejenis racun yang mematikan. Racun tersebut merembes ke dalam sebuah anak sungai yang ada di dekat lokasi kecelakaan. Racun itu kemudian dibawa oleh anak sungai ke dalam sebuah sungai yang besar. Akibatnya, semua jenis ikan dan binatang yang hidup di sungai itu mati. Di sepanjang tepi sungai dapat ditemukan bangkai-bangkai ikan yang telah membusuk. Para penangkap ikan yang hidup di tepi sungai itu sangat dirugikan. Tampaknya keadaan tersebut akan berlangsung selama bertahun-tahun.

Akan tetapi, pada saat hujan tiba, semua racun yang ada di sungai itu dihanyutkan dan tidak ada bekasnya lagi, sehingga tidak membahayakan lagi. Kemudian dalam sungai itu terdapat kehidupan yang baru, yaitu ikan-ikan yang sangat diperlukan oleh para penangkap ikan di sana. Hasil ikan yang ditangkap itu jauh lebih baik daripada yang sebelumnya. Sebab racun yang pernah masuk ke dalam sungai itu telah menghabiskan semua ikan yang mutunya jelek, dan menyebabkan ikan-ikan yang baik hidup dengan subur di sana.

Daud menyinggung soal gagasan yang sama dengan peristiwa di atas ketika dia berbicara tentang Allah yang merestorasi (dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menyegarkan--red) jiwa kita. Sering kali kehidupan kita dikacaukan dengan berbagai macam hal yang tidak berguna dan membahayakan. Kemudian datanglah bencana dalam kehidupan kita. Dalam saat-saat seperti itu, kita mungkin berpikir bahwa kita telah kehilangan segala-galanya. Akan tetapi keadaan seperti itu sebenarnya merupakan kesempatan di mana Allah akan merestorasi (menyegarkan) jiwa kita dan mempersiapkan kita untuk menghadapi kehidupan yang jauh lebih baik daripada yang sebelumnya.

Jumat, 15 Agustus 2025

YESUS SANG PEMBEBAS JIWA YANG SEJATI

Lukas 4:16-21.



Ayat

Lukas 4:18-19a.

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan...

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 23-27; Roma 1:16-32

Doa

"Tuhan Yesus, Engkaulah Pembebas jiwa yang sejati. Hari ini, kami menyerahkan hati kami kepada-Mu. Amin."

Dalam Lukas 4, Yesus mengutip nubuat Yesaya dan menyatakannya sebagai misi-Nya: membawa kabar baik, memulihkan, dan membebaskan. Dunia ini penuh dengan orang-orang yang terpenjara bukan secara fisik, tetapi secara rohani dan emosional. Banyak yang hidup dalam perbudakan dosa, rasa bersalah, kepahitan, kecanduan, atau ketakutan. Namun, Yesus datang sebagai Pembebas jiwa yang sejati, yang mampu melepaskan manusia dari belenggu yang tak terlihat.

Pembebasan yang Yesus tawarkan bukanlah sekadar perbaikan hidup atau pelarian sesaat dari masalah. Ia memberikan kemerdekaan sejati dari dalam ke luar. Ketika hati dibebaskan dari rasa bersalah oleh pengampunan-Nya, dan pikiran dibebaskan dari ketakutan oleh kasih-Nya, maka seseorang benar-benar mengalami kehidupan baru. Hanya Yesus yang dapat menyentuh bagian terdalam dari jiwa manusia dan memulihkannya.

Contohnya, kita bisa melihat perempuan Samaria dalam Yohanes 4. Dia membawa beban malu dan penolakan, namun setelah bertemu Yesus, hidupnya berubah total. Ia bukan hanya dilepaskan dari rasa malu, tetapi menjadi saksi yang bersukacita. Inilah yang dilakukan Yesus, Ia tidak hanya mengampuni, tetapi juga memulihkan dan memberi arah baru bagi hidup kita.

Namun, sering kali kita tidak sadar bahwa kita sedang terikat. Kita menormalkan stres, kemarahan, atau kebiasaan buruk, padahal itu adalah belenggu yang mencuri damai kita. Hanya dengan datang kepada Yesus dan membuka hati sepenuhnya, kita dapat mengalami kemerdekaan sejati. Tidak ada belenggu yang terlalu kuat bagi kuasa-Nya. Serahkan semua yang menawan jiwa Anda kepada-Nya. Yesus adalah Pembebas sejati yang mampu membebaskan secara total dan memberikan hidup yang baru, penuh damai dan tujuan ilahi.

Sabtu, 16 Agustus 2025

MELAWAN MUSLIHAT

Lukas 22:3-6; Efesus 6:10-11.



Ayat

Efesus 6:11.

Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis;

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 28-32; Roma 2:1-16

Doa

"Tuhan Yesus, jagalah hatiku agar tidak mudah tergoda dan tertipu oleh tipu daya Iblis. Kuatkan aku dengan kuasa-Mu agar aku tetap setia dan berdiri teguh dalam kebenaran. Amin."

Ketika Yudas mengkhianati Yesus, itu bukan hanya tindakan pribadi, itu adalah pekerjaan Iblis. Alkitab mencatat, bahwa iblis masuk ke dalam Yudas. Ini menunjukkan, bahwa pengkhianatan tersebut adalah bagian dari muslihat jahat untuk menggagalkan rencana penebusan Kristus. Tetapi justru rencana jahat itulah yang Tuhan pakai untuk menggenapi keselamatan bagi manusia. Iblis mungkin mengira ia menang, tetapi Tuhan tetap berdaulat atas segalanya.

Yudas mendatangi para imam kepala, orang-orang berkuasa yang memusuhi Injil. Mereka tidak bisa menangkap Yesus secara terang-terangan karena takut pada orang banyak. Maka mereka membutuhkan seseorang dari lingkaran dalam. Seorang yang bisa memberikan akses diam-diam. Yudas memenuhi peran itu. Ia setuju untuk menyerahkan Yesus di tempat yang sepi dan tanpa keributan. Dan sebagai gantinya, ia menerima imbalan uang. Ia bahkan menyelidiki agenda Yesus secara diam-diam tanpa menimbulkan kecurigaan.

Peristiwa ini menjadi peringatan bagi kita. Iblis bisa bekerja lewat siapa saja, bahkan lewat orang yang dekat dengan Tuhan. Ketika kita lemah, tidak berjaga-jaga, Iblis akan menawarkan sesuatu yang menggoda dan tampak menguntungkan, tetapi ujungnya adalah kehancuran.

Kita diajak untuk memeriksa hati: apakah mungkin kita pun, dengan sikap atau keputusan kita, sedang menjual Yesus demi hal-hal duniawi? Jangan sampai kasih kita menjadi dingin. Jadilah anak-anak Tuhan yang mengasihi dan menaati-Nya, bukan yang mengkhianati-Nya.

Hubungan yang kuat dengan Tuhan akan membuat kita sanggup melawan segala tipu daya dunia. Dengan pertolongan Roh Kudus, kita dimampukan untuk menanggalkan keinginan daging dan berdiri teguh di dalam kebenaran. Karena itu, kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kita dapat bertahan menghadapi muslihat Iblis.

Minggu, 17 Agustus 2025

DIMERDEKAKAN KRISTUS UNTUK MELAYANI

Galatia 5:13; 1 Petrus 4:10-11;
Matius 20:25-28



Ayat

Galatia 5:13.

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 33-35; Roma 2:17-29

Doa

“Tuhan, aku rindu menggunakan kemerdekaan yang Engkau berikan untuk melayani dan menjadi berkat bagi orang lain. Pakai hidupku sebagai alat-Mu. Amin.”

Paulus mengingatkan jemaat Galatia, bahwa kebebasan dalam Kristus bukanlah izin untuk hidup semaunya, melainkan panggilan untuk hidup dalam kasih dan melayani sesama. Kemerdekaan sejati bukan kebebasan yang liar atau bebas dari tanggung jawab, tetapi kebebasan yang diikat oleh kasih dan ketaatan kepada Kristus.

Kemerdekaan dari dosa seharusnya mendorong kita untuk menjadi berkat. Paulus menekankan bahwa kasih, yang adalah buah Roh, menjadi tanda utama bahwa seseorang benar-benar hidup dalam kebebasan sejati. Pelayanan bukanlah pilihan, tetapi tanggung jawab setiap orang percaya.

Dalam 1 Petrus 4:10-11, kita diajak untuk menggunakan setiap karunia yang telah kita terima untuk melayani satu sama lain sebagai pengelola kasih karunia Allah yang beraneka ragam. Sedangkan Matius 20:25-28 mengingatkan, bahwa Yesus sendiri datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani. Kita dipanggil untuk mengikuti teladan-Nya.

Pertanyaannya sekarang: Sudahkah kita menggunakan kemerdekaan kita untuk melayani? Jangan sampai kasih karunia itu menjadi sia-sia karena kita menyimpannya untuk diri sendiri. Mari wujudkan kemerdekaan kita dengan menjadi saluran kasih bagi orang-orang di sekitar kita.

Senin, 18 Agustus 2025

KISAH RATU VICTORIA

Roma 8:17-21.



Ayat

Roma 12:1.

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 36-38; Roma 3

Doa

"Tuhan Yesus, kami mau hidup takut akan Engkau. Amin."

Ketika masih kecil, Ratu Victoria adalah anak yang nakal dan bandel. Dia tidak tahu, bahwa kelak dikemudian hari, dia akan meneruskan takhta Kerajaan Inggris. Orangtuanya memanggil guru spesial untuk mengajar mata pelajaran sekolah dan pelajaran-pelajaran lain, supaya pengetahuan dan karakter Victoria bertumbuh dengan baik.

Tapi Victoria kecil selalu melawan gurunya, malas belajar, dan sengaja cari alasan agar bisa bermain-main saja. Lama-kelamaan, gurunya jadi frustrasi dan hampir putus asa untuk mendidik Victoria. Si guru tidak berhasil memotivasi Victoria untuk belajar dengan serius.

Satu kali ketika sudah tidak tahan, sang guru marah dan berteriak, "Victoria, tidak tahukah kau bahwa suatu hari nanti kau akan menjadi ratu Inggris yang memerintah seluruh rakyat di kerajaan ini?"

Mendengar itu Victoria kaget. Wajahnya pusat dan dia menjawab perlahan, "Oh... kalau begitu, aku berjanji akan menjadi anak yang baik dan rajin belajar!!"

Kesadaran Victoria mewarisi panggilan yang mulia sebagai ratu, membuatnya bertumbuh dengan baik dalam pengetahuan dan moralnya. Akhirnya, memang Victoria menjadi seorang ratu Inggris yang terkenal, dan sukses membawa kebahagiaan besar bagi rakyatnya, dan juga negara-negara jajahannya yang ada di luar Inggris.

Sebagai orang yang sudah diselamatkan Kristus, kita adalah ahli waris kerajaan sorga yang lebih mulia dari kerajaan dunia ini (Rom. 8:17). Dengan kesadaran ini, seharusnya kita hidup sesuai dengan panggilan Tuhan yang mulia.

Maukah Anda hidup takut akan Tuhan, menaati perintah dan menyenangkan hati Tuhan? Hidup berjaga-jaga dan menjaga kekudusan secara jasmani, finansial, seksual, relasional, dan spiritual dengan setia beribadah dan membuang semua berhala dalam hidup Anda! Siap?? (DR. Eddy Fances- Teropong Kehidupan).

Selasa, 19 Agustus 2025

MERDEKA UNTUK MELAYANI

Galatia 5:13; I Petrus 4:10-11;
Matius 20:25-28.



Ayat

I Petrus 4:10.

Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 39-43; Roma 4

Doa

“Tuhan Yesus, lewat karunia yang Engkau berikan dalam hidupku, aku rindu untuk melayani Engkau dan menjadi saluran kasih-Mu bagi sesama. Pakai hidupku untuk menyenangkan hati-Mu. Amin.”

Surat I Petrus ditulis untuk menguatkan jemaat yang sedang mengalami penderitaan, serta mengingatkan mereka untuk tetap hidup benar dan saling melayani. Dalam ayat ini, Petrus menekankan bahwa setiap orang percaya telah menerima karunia rohani, dan karunia itu harus digunakan untuk melayani sesama. Pelayanan bukan hanya bentuk tindakan baik, tetapi juga merupakan tanggung jawab sebagai pengurus kasih karunia Allah yang telah dipercayakan kepada kita.

Kemerdekaan yang kita terima dari Kristus bukanlah untuk dinikmati sendiri, melainkan untuk dinyatakan dalam pelayanan yang penuh kasih. Galatia 5:13 mengingatkan, bahwa kemerdekaan sejati digunakan bukan untuk memuaskan keinginan daging, tetapi untuk melayani satu sama lain.

Dalam Roma 12, Paulus juga menjelaskan berbagai karunia rohani seperti bernubuat, melayani, mengajar, menasihati, memberi dengan murah hati, memimpin dengan rajin, dan menunjukkan kemurahan. Setiap karunia memiliki tujuan, yaitu: Membangun tubuh Kristus dan memuliakan Tuhan.

Apa pun karunia yang Tuhan percayakan dalam hidup kita, itu bukan untuk disimpan, melainkan dipakai dan dikembangkan untuk melayani. Kita tidak hanya dipanggil untuk bebas dari dosa, tapi juga untuk terlibat aktif dalam pelayanan yang menyenangkan hati Tuhan sebagai respons atas kebaikan dan anugerah-Nya yang membebaskan kita.

Rabu, 20 Agustus 2025

MERDEKA UNTUK BERSAKSI

Kisah Para Rasul 1:6-8.



Ayat

Kisah Para Rasul 1:8a.

Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku..."

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 44-47; Roma 5

Doa

"Tuhan Yesus, kami rindu memakai kemerdekaan ini untuk menjadi saksi kasih-Mu di dunia ini. Amin."

Kemerdekaan yang diberikan oleh Kristus tidak berhenti pada pembebasan dari dosa, tetapi berlanjut kepada panggilan untuk menjadi saksi-Nya di dunia ini. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus menegaskan bahwa setiap orang percaya akan menerima kuasa dari Roh Kudus untuk menjadi saksi. Dimulai dari lingkungan terdekat, sampai ke ujung bumi. Kemerdekaan rohani bukan hanya untuk dinikmati secara pribadi, melainkan dibagikan sebagai kesaksian kepada orang lain.

Ketika seseorang telah dimerdekakan oleh kasih karunia, hidupnya menjadi terang yang tidak bisa disembunyikan. Dunia kita yang gelap dan penuh kekacauan sangat membutuhkan suara-suara pembawa pengharapan. Menjadi saksi Kristus berarti menunjukkan lewat hidup dan perkataan, bahwa Yesus adalah Juruselamat dan satu-satunya jalan menuju keselamatan.

Ilustrasi nyata bisa kita lihat dari kehidupan seorang mantan pecandu yang telah dilepaskan dari kebiasaan buruknya oleh kuasa Tuhan. Ketika ia bersaksi tentang bagaimana Yesus mengubah hidupnya, kesaksiannya memiliki kuasa untuk menguatkan dan menyentuh hati orang lain. Inilah kemerdekaan yang berdampak, ketika kita tidak hanya menerima kasih Tuhan, tetapi juga membagikannya.

Terkadang kita merasa tidak layak atau takut bersaksi karena latar belakang atau kekurangan kita. Namun, justru melalui kelemahan, kasih karunia Tuhan dinyatakan. Roh Kudus memberi kuasa, keberanian, dan kata-kata yang tepat. Kita dipanggil bukan karena kita sempurna, tetapi karena kita sudah mengalami pembebasan yang sejati.

Mari gunakan kemerdekaan kita di dalam Kristus bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk menjangkau dunia. Dunia sedang menanti suara-suara pembawa kabar baik. Berdirilah! Bersinarlah! Jadilah saksi yang hidup tentang kasih dan kuasa Yesus Kristus!

Kamis, 21 Agustus 2025

KEMERDEKAAN ROHANI

Yohanes 8:31-36.



Ayat

Yohanes 8:36.

Jikalau Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 48-50; Roma 6

Doa

"Tuhan Yesus, terima kasih karena Engkau telah datang untuk memerdekakan kami dari dosa dan segala belenggu rohani. Amin."

Kemerdekaan sering kali dipahami sebatas bebas dari penjajahan fisik atau tekanan eksternal. Namun, Yesus Kristus datang untuk membawa kemerdekaan yang jauh lebih dalam: kemerdekaan rohani. Dalam Yohanes 8, Yesus menjelaskan bahwa banyak orang hidup dalam perbudakan dosa, bahkan ketika secara lahiriah tampak merdeka. Dosa membuat manusia terikat, kehilangan arah, dan jauh dari Allah. Tetapi kabar baiknya adalah, melalui karya salib Kristus, tersedia kebebasan sejati bagi siapa pun yang percaya kepada-Nya.

Kemerdekaan rohani berarti kita dibebaskan dari beban-beban yang tak terlihat, namun membelenggu jiwa. Saat seseorang menerima Kristus, ia menerima pengampunan, pembaruan hati, dan kekuatan untuk hidup dalam kebenaran. Inilah kebebasan yang lebih dalam dan kekal dibandingkan kebebasan duniawi.

Bayangkan seseorang yang baru saja keluar dari penjara setelah bertahun-tahun terkurung. Meski pintu fisik telah terbuka, banyak mantan narapidana tetap hidup dengan luka, rasa malu, dan beban masa lalu. Tapi ketika Kristus memerdekakan seseorang, Ia tidak hanya membuka pintu penjara dosa, tetapi juga menyembuhkan luka dan memberikan identitas baru sebagai anak Allah. Inilah kemerdekaan rohani yang menyeluruh.

Namun, kemerdekaan ini bukan undangan untuk hidup semaunya. Galatia 5:13 menegaskan bahwa kita dipanggil untuk merdeka, tetapi janganlah kemerdekaan itu dipakai sebagai kesempatan untuk hidup dalam daging. Sebaliknya, kemerdekaan rohani memungkinkan kita melayani sesama dalam kasih. Hidup yang dimerdekan adalah hidup yang mengalirkan kasih Kristus kepada dunia.

Apakah kita sudah hidup dalam kemerdekaan sejati yang Yesus berikan? Ataukah masih ada belenggu yang mengikat? Hari ini, undangan Yesus masih terbuka: "Datanglah kepada-Ku." Dia tidak hanya menjanjikan pembebasan, tetapi kehidupan baru yang berlimpah.

Jumat, 22 Agustus 2025

ALLAH ADALAH PENCIPTA

Yesaya 45:9-19.



Ayat

Yesaya 45:9.

Celakalah orang yang berbantah dengan Pembentuknya; dia tidak lain dari beling periuk saja! Adakah tanah liat berkata kepada pembentuknya: "Apakah yang kaubuat?" atau yang telah dibuatnya: "Engkau tidak punya tangan!"

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 51-55; Roma 7

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya Engkau adalah Pencipta yang memiliki otoritas penuh atas ciptaan-Mu. Aku diciptakan unik dan spesial sesuai tujuan-Nya. Aku mau fokus pada bagian dan tanggung jawabku. Amin."

Perumpamaan ini mengacu pada hubungan antara pencipta dan ciptaannya (tanah liat). Tanah liat tidak punya hak untuk bertanya kepada pembuatnya. Demikian juga manusia sebagai ciptaan-Nya, ia tidak berada dalam posisi untuk menentang keputusan atau tindakan Allah.

Kita sering kali melihat segala sesuatu melalui lensa keinginan atau harapan pribadi. Ketika realitas tidak sesuai dengan harapan tersebut, kita cenderung merasa tidak puas dan mungkin akan mempermasalahkan hal-hal yang tidak berjalan sesuai keinginan kita. Ketidakpuasan ini seringkali tidak hanya memengaruhi diri kita sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada hubungan kita dengan orang lain. Dalam situasi seperti ini, kita mungkin akan melemparkan ketidakpuasan kita kepada pihak-pihak lain, seperti Tuhan, anggota keluarga, atau bahkan orang-orang di sekitar kita. Ini bisa terjadi karena kita merasa bahwa pihak-pihak tersebut tidak memenuhi harapan atau keinginan kita.

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki perspektif dan pengalaman yang unik, dan tidak semua hal dapat berjalan sesuai dengan keinginan kita. Oleh karena itu, penting untuk belajar mengelola harapan dan keinginan kita, serta mengembangkan kemampuan untuk menerima dan beradaptasi dengan situasi yang tidak selalu sesuai dengan keinginan kita.

Kita diingatkan agar tidak berbantah dengan mempertanyakan kehendak-Nya. Allah sebagai Pencipta memiliki otoritas penuh atas ciptaan-Nya. Kita harus tunduk dan mengikuti pengaturan-Nya. Kita diciptakan unik dan spesial sesuai tujuan-Nya. Kita perlu fokus pada bagian dan tanggung jawab kita.

Sabtu, 23 Agustus 2025

KESENDIRIAN

2 Timotius 4:16-18.



Ayat

2 Korintus 12:9.

Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna." Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 56-60; Roma 8:1-17

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya Engkau selalu ada bagiku. Amin."

Paulus menulis surat ini dari penjara Roma, menghadapi pengadilan yang bisa berujung pada hukuman mati. Yang menyedihkan, saat ia paling membutuhkan dukungan, tidak ada seorang pun yang membelanya. Bahkan rekan-rekan sepelayanannya mungkin takut atau enggan terlibat. Ini adalah pengalaman yang sangat manusiawi. Kita pun pernah merasakan dikhianati, ditinggalkan, atau diabaikan di saat-saat sulit.

Namun, respon Paulus luar biasa: "Kiranya hal itu jangan ditanggungkan atas mereka." Daripada marah atau kecewa, ia memilih mengampuni. Seperti perkataan Yesus di kayu salib: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Paulus meneladani Kristus dalam mengasihi musuh dan melepaskan kepahitan. Paulus tidak berhenti pada kesendiriannya. Ia melanjutkan: "Tetapi Tuhan mendampingi aku dan menguatkan aku."

Di saat manusia gagal, Tuhan tidak pernah gagal. Ini pelajaran penting bagi kita: Allah hadir dalam kesepian kita. Allah memakai kesendirian untuk memperdalam ketergantungan kita pada-Nya. Paulus belajar bahwa kekuatannya bukan dari manusia, melainkan dari Tuhan.

Paulus melihat, bahwa pengalamannya justru membuka jalan bagi pemberitaan Injil. "Injil itu diberitakan dengan sepenuhnya." Mungkin kita bertanya: "Mengapa Tuhan izinkan aku ditinggalkan? Mengapa aku harus menderita?"

Allah punya rencana yang lebih besar. Penderitaan Paulus menjadi kesaksian bagi para penjaga istana. Filipi 1:13, menyatakan, sehingga telah jelas bagi seluruh istana dan semua orang lain, bahwa aku dipenjarakan karena Kristus.

Allah memurnikan motivasi pelayanan kita. Ketika semua dukungan manusia hilang, kita melayani bukan untuk pujian, melainkan karena kasih kepada Kristus. Di saat tidak ada yang membela, ingatlah bahwa Tuhan selalu ada.

Minggu, 24 Agustus 2025

BERHALA

Mazmur 115:4-8.



Ayat

Mazmur 115:8.

Seperti itulah jadinya orang-orang yang membuatnya, dan semua orang yang percaya kepadanya.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 61-65; Roma 8:18-39

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, Engkau adalah yang utama dalam hidupku, dan aku mohon agar aku dapat memastikan, bahwa Engkau selalu menjadi prioritas utama dalam hidupku. Amin."

Pada zaman itu, patung dan ukiran yang dibuat dari kayu, batu, atau logam dan disembah sebagai dewa-dewa yang dianggap bisa mengontrol semua aspek kehidupan. Dalam bahasa Ibrani, frasa "seperti itulah jadinya" mengacu pada para pembuat dan penyembah berhala akan menjadi seperti apa yang mereka buat.

Dalam kehidupan modern, kita sering kali tidak menyadari, bahwa kita memiliki berhala-berhala yang dapat memengaruhi hidup kita. Berhala modern dapat berupa apa saja yang kita prioritaskan di atas Tuhan dan hubungan kita dengan-Nya. Dapat berupa uang, kekuasaan, teknologi, atau bahkan hubungan kita dengan orang lain. Kita perlu memeriksa prioritas kita dan memastikan, bahwa Tuhan adalah yang utama dalam hidup kita. Berhala modern dapat memengaruhi hidup kita dan membuat kita menjauh dari Tuhan.

Kita perlu memeriksa prioritas kita dan memastikan, bahwa Tuhan adalah yang utama dalam hidup kita. Kita perlu menghindari keserakahan dan tidak membiarkan uang atau materi menjadi berhala kita. Kita perlu menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak membiarkan teknologi menjadi berhala kita.

Segala sesuatu yang kita puja dan banggakan seperti karier, pelayanan, kemampuan, harta bahkan anggota keluarga bisa menjadi berhala. Kepercayaan pada hal-hal selain Tuhan dapat memiliki dampak yang menghancurkan. Kita menjadi terikat, mengutamakan serta tidak rela kehilangan "berhala" tersebut.

Kita berharap tidak kehilangan kendali atas hal-hal itu. Kenyataannya, kitalah yang dikendalikan berhala tersebut. Hidup kita menjadi "kosong" dan tidak bermakna seperti berhala tersebut. Sebaliknya, jika kita mendahulukan Allah dan menyembah-Nya, semua yang baik dan berharga akan Tuhan tambahkan.

Senin, 25 Agustus 2025

PENDERITAAN

Yohanes 16:16-33.



Ayat

1 Petrus 4:12.

Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 66-68; Roma 9

Doa

"Tuhan Yesus, aku percaya bahwa Engkau memiliki rencana yang terbaik untuk aku, dan aku mohon agar aku dapat merespons kesulitan dengan sukacita dan harapan. Amin.

Petrus mengingatkan agar kita tidak menganggap penderitaan atau ujian sebagai sesuatu yang asing, seolah-olah kita tidak seharusnya mengalaminya. Tuhan Yesus mengatakan bahwa dalam dunia yang tidak mengenal Tuhan, kita akan terus mengalami kesulitan. Kesulitan sering membuat kita khawatir. Di sisi lain, kesulitan tidak bisa dihindari, kita perlu siap menghadapinya. Kesulitan menguji iman dan membantu kita berkembang. Semakin tinggi tingkat kesulitan, iman bertumbuh semakin kuat dan membuat kita semakin bergantung kepada-Nya. Apa pun kesulitan yang dihadapi, kita boleh percaya bahwa Dia selalu memegang kendali. Kita perlu meresponnya dengan sukacita dan harapan. Kita hanya perlu mengerjakan bagian kita dan mengembangkan karunia yang sudah Tuhan percayakan.

Ketika menghadapi kesulitan, kita perlu meresponsnya dengan sukacita dan harapan. Kita perlu mengembangkan karunia yang sudah Tuhan percayakan kepada kita, sehingga kita dapat menjadi berkat bagi orang lain. Kita perlu percaya bahwa Tuhan memegang kendali atas segala situasi, sehingga kita dapat memiliki damai sejahtera dan kepercayaan kepada-Nya.

Ketika menghadapi kesulitan, kita perlu berdoa dan mencari petunjuk Tuhan, sehingga kita dapat mengetahui apa yang perlu kita lakukan. Kita perlu mengembangkan iman dan kepercayaan kepada Tuhan, sehingga kita dapat menghadapi kesulitan dengan sukacita dan harapan. Kita perlu menggunakan karunia yang sudah Tuhan percayakan kepada kita, sehingga kita dapat menjadi berkat bagi orang lain dan memuliakan Tuhan.

Selasa, 26 Agustus 2025

PIKIRAN

Yesaya 26:1-19.



Ayat

Yesaya 26:3.

Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 69-71; Roma 10

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya firman-Mu adalah kekuatanku, ketika memenuhi pikiranku. Amin."

Saat memulai hari yang baru, apa yang Anda taruh dalam pikiran bisa menentukan bagaimana Anda menjalani hari itu. Tidak ada pengertian atau pemahaman yang lebih baik daripada firman Tuhan. Anda bisa memulai hari yang baru dengan beberapa janji dari Tuhan. Pikiran Anda akan selalu tertuju kepada Tuhan. Firman Tuhan dapat menjadi panduan bagi Anda dalam menjalani hari. Mulailah hari dengan merenungkan firman Tuhan dan berdoa kepada Tuhan untuk menjalani hari. Pegang janji Tuhan dan memercayai, bahwa Ia akan menyertai Anda dalam setiap situasi.

Apakah Anda telah memulai hari dengan firman Tuhan? Bagaimana Anda dapat memperoleh kekuatan dan pengharapan dari firman Tuhan? Berikut langkah-langkah praktis memulai hari yang baru :

1. Membuat kebiasaan membaca Alkitab. Anda dapat membuat kebiasaan membaca Alkitab setiap pagi untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan Anda.

2. Berdoa dengan sungguh-sungguh. Anda dapat berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan meminta petunjuk dan kekuatan untuk menjalani hari.

3. Mengingat janji Tuhan. Anda dapat mengingat janji Tuhan dan memercayai bahwa Ia akan menyertai Anda dalam setiap situasi.

Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari. Pemahaman itu tidak mudah Anda lakukan karena Anda berusaha untuk pegang kendali. Pikiran Anda fokus pada masalah dan mencari solusi untuk menyelesaikannya. Anda hanya mampu melakukannya jika pikiran Anda tertuju pada firman dan janji-Nya. Kebiasaan untuk memulai hari dengan membaca firman dan janji Tuhan bisa Anda tutup dengan ucapan syukur kepada Tuhan atas penyertaan-Nya. Hal itu menunjukkan keberserahan atas pengaturan dan campur tangan Tuhan. Anda akan beristirahat dengan rasa syukur dan memulai hari esok dengan kekuatan-Nya.

Rabu, 27 Agustus 2025

MENANTIKAN

Yesaya 42:1-9.



Ayat

Yesaya 30:18.

Sebab itu TUHAN menanti-nantikan saatnya hendak menunjukkan kasih-Nya kepada kamu; sebab itu Ia bangkit hendak menyayangi kamu. Sebab TUHAN adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia!

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 72-74; Roma 11

Doa

“Tuhan Yesus, aku bersyukur atas kesempatan untuk menanti Engkau dengan iman. Aku ingin memiliki hubungan yang dekat dengan-Mu dan menunjukkan kasih-Mu kepada orang lain. Amin.”

Tuhan selalu menunggu untuk menunjukkan kasih dan belas kasih-Nya. Umat Tuhan dipanggil untuk bersabar dan menaruh pengharapan kepada-Nya. Kebahagiaan sejati datang ketika kita menantikan Tuhan dengan iman yang teguh. Kita diciptakan untuk mengenal Tuhan serta memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya. Kita kurang menyadari karena terlalu sibuk dengan urusan kita sendiri. Kita hanya datang ketika membutuhkan Tuhan, bukan karena rindu bersekutu dengan-Nya. Tuhan menanti kita supaya Ia dapat menunjukkan kasih dan belas kasih-Nya. Jangan lewatkan kesempatan berharga untuk memperoleh kasih-Nya. Kita diciptakan untuk dikasihi-Nya serta mengasihi-Nya kembali. Kita dipilih untuk menjadi anak-Nya, dibentuk sebagai keluarga-Nya serta menjadi sahabat-Nya. Tuhan memiliki rencana yang terbaik untuk kita. Kebahagiaan sejati datang ketika kita menantikan Tuhan dengan iman yang teguh dan memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya.

Tugas kita sebagai anak Tuhan mulai mengatur waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab. Kita perlu mengatur waktu untuk berdoa dan membaca Alkitab, sehingga kita dapat memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Saatnya kita mengembangkan kesabaran. Kita perlu mengembangkan kesabaran dalam menanti Tuhan, sehingga kita dapat percaya, bahwa Ia memiliki rencana yang terbaik untuk kita. Kita perlu mengasihi Tuhan dan orang lain, sehingga kita dapat menunjukkan kasih dan belas kasih-Nya kepada orang lain. Bersyukurlah atas kesempatan untuk menanti Tuhan dengan iman. Percayalah, bahwa Tuhan memiliki rencana yang terbaik untuk kita. Bersabar dan menaruh pengharapan kepada Tuhan.

Kamis, 28 Agustus 2025

MASALAH EKONOMI

Ibrani 13:5-6.



Ayat

Amsal 21:20.

Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 75-77; Roma 12

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus. Jadikan aku bijak dalam mengelola harta yang Kauberikan untukku, sehingga harta yang indah dan minyak ada di kediamanku. Amin."

Masalah ekonomi menjadi salah satu penyebab masalah utama dalam keluarga. Tren saat ini meyakinkan kita untuk membeli sekarang dan membayar kemudian (paylater). Godaan tersebut membuat pola hidup yang tidak terkendali. Akibatnya timbul hutang yang tidak mampu diselesaikan. "Tuhan menggunakan uang untuk menguji Anda. Dia sedang menguji tanggung jawab Anda." (Rick Warren). Pemborosan uang, waktu, maupun talenta adalah ciri orang yang tidak bijak. Pengendalian diri menjadi kunci keberhasilan. Orang bijak memahami tanggung jawabnya kepada Tuhan sebagai sang Pemilik. Ia akan memberikan bagian pertama untuk Tuhan serta tidak lupa menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Sisanya dikelola dengan bijak sesuai kebutuhan. Orang yang bijak akan menikmati kehidupan yang diberkati Tuhan.

Kita perlu mengelola keuangan kita dengan bijak dan bertanggung jawab, sehingga kita dapat menghindari hutang yang tidak dapat diselesaikan. Kita perlu memberikan prioritas pada kebutuhan kita dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kita perlu menabung dan berinvestasi untuk masa depan, sehingga kita dapat memiliki keamanan finansial dan mencapai tujuan kita. Kita perlu mengandalkan Tuhan dalam mengelola keuangan kita dan memercayakan diri kita kepada-Nya. Janganlah menjadi hamba uang dan percayalah Tuhan sebagai Penolong kita. Ketika kita memprioritaskan Tuhan dalam kehidupan kita, kita dapat memiliki keyakinan, bahwa Ia akan selalu menyertai dan menolong kita. Ketika kita menghadapi tantangan, kita tidak perlu takut karena kita percaya bahwa Tuhan akan menolong kita. Berdoalah dan belajar agar kita menjadi orang bijak dalam mengelola berkat-berkat Tuhan. Ingatlah kita sebagai anak-anak Tuhan dipanggil untuk jadi berkat bagi sesama. Pastikan kita terhindari dari masalah ekonomi yang menjerat.

Jumat, 29 Agustus 2025

SENJATA PALING KUAT

Yakobus 5:12-20.



Ayat

Efesus 6:18.

...dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 78; Roma 13

Doa

"Bapa di dalam nama Yesus, berkati aku agar dapat mengembangkan kebiasaan doa dalam kehidupan aku sehari-hari dan memperoleh kekuatan serta penghiburan dari-Mu. Amin."

Doa adalah salah satu senjata paling kuat dalam peperangan rohani. Orang percaya dipanggil untuk menjaga hubungan mereka dengan Allah melalui doa. Paulus mengingatkan kita untuk berdoa setiap waktu. Kita bisa berbicara kepada-Nya seperti berbicara kepada teman atau orang tua.

Kebiasaan doa perlu kita kembangkan, apa yang ada di pikiran bisa kita sampaikan kepada-Nya. Hal itu menunjukkan kita bisa berbicara kepada Tuhan di mana saja, serta kapan saja sesuai dengan tuntunan Roh Kudus. Ketika Tuhan menaruh sesuatu di hati, kita perlu segera sampaikan untuk meminta petunjuk-Nya.

Tuhan tahu apa yang menjadi kebutuhan kita. Semua hal yang terjadi tidak pernah terluput dari pengawasan-Nya. Dia ingin kita berbicara kepada-Nya seperti orang tua berbicara dengan anak-anaknya. Ketika kita melakukannya, Roh Kudus memberi kita kedamaian dan penghiburan-Nya. Doa bukan hanya sekedar ritual atau kebiasaan, tetapi merupakan senjata paling kuat dalam peperangan rohani. Doa dapat menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi kita. Tuhan tahu apa yang menjadi kebutuhan kita dan ingin kita berbicara kepada-Nya tentang segala sesuatu.

Apakah kita telah mengembangkan kebiasaan doa dalam kehidupan sehari-hari kita? Bersyukurlah atas kesempatan untuk berbicara kepada Allah melalui doa. Percayalah bahwa Allah tahu kebutuhan kita dan ingin kita berbicara kepada-Nya tentang segala sesuatu. Yakobus menekankan, bahwa doa dapat memiliki kekuatan besar dalam mengubah keadaan dan membawa penyembuhan. Praktikkan doa dan pengakuan dosa dengan lebih baik dan perolehlah kekuatan dari Allah. Panjatkanlah

Sabtu, 30 Agustus 2025

TERSERAH KEPADA TUHAN

Kisah Para Rasul 4:23-31.



Ayat

Markus 14:36.

Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki."

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 79-82; Roma 14

Doa

"Tuhan, aku bersyukur atas kesempatan untuk berdoa dan meminta pertolongan-Mu. Aku mohon agar aku dapat menerima kehendak-Mu dan percaya, bahwa Engkau menyertai aku dalam setiap situasi. Amin."

Kita sering kali menghadapi pilihan-pilihan yang sangat sulit. Bukan hanya itu, kita juga bergumul menghadapi rasa sakit yang tidak mudah ditanggung. Pada momen kritis seperti itu, kita berharap penderitaan itu bisa dijauhkan.

Doa Yesus di atas mengingatkan, tidak ada masalah bila kita berdoa supaya dijauhkan dari masalah atau penderitaan. Kita bisa berdoa, "Bapa, aku tahu segala sesuatu mungkin bagi-Mu. Aku tahu Engkau dapat mengatasi situasi ini. Kiranya Engkau menyelamatkan dan menolong aku."

Kita dapat berdoa dengan jujur kepada Tuhan tentang penderitaan dan kesulitan kita. Kita perlu belajar menerima apa yang menjadi rencana Tuhan, meskipun belum memahaminya. Tuhan akan menyertai dan menolong kita dalam menghadapi penderitaan dan kesulitan.

Kita perlu belajar menerima apa yang menjadi rencana Tuhan. Kita percaya kehendak Tuhan selalu yang terbaik meski kita belum memahaminya. Kesiapan untuk menerima dan menjalani kehendak Tuhan membuat kita siap menanggung rasa sakit. Tuhan akan menyertai dan menolong kita.

Hadapilah penderitaan atau kesulitan dengan berdoa dengan iman kepada Tuhan, minta pertolongan dan penyertaan-Nya. Ketika kita tidak memahami rencana Tuhan, kita dapat memilih untuk menerima kehendak-Nya dan percaya bahwa Ia memiliki rencana yang terbaik untuk kita. Dalam menghadapi penderitaan atau kesulitan, kita dapat percaya bahwa Tuhan menyertai kita dan memberikan kekuatan untuk kita hadapi. Bersyukurlah atas kesempatan untuk berdoa dan meminta pertolongan-Nya. Percayalah bahwa Allah memiliki rencana yang terbaik untuk kita.

Minggu, 31 Agustus 2025

KETIKA GOYAH

Mazmur 94:18-19.



Ayat

Mazmur 55:22.

Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah.

Ayat Bacaan Setahun

Mazmur 83-86; Roma 15

Doa

“Bapa di dalam nama Yesus, aku percaya Engkau tidak akan membiarkan kaki ku goyah. Engkau adalah penopang hidupku dan penghibur sejati. Amin.”

Pemazmur menggambarkan saat-saat di mana ia merasa hampir jatuh. Seperti kaki yang goyah, tidak stabil, atau hampir menyerah. Dalam kehidupan, kita pun sering mengalami momen seperti ini: tekanan pekerjaan, masalah keluarga, ketakutan akan masa depan, atau bahkan pergumulan batin yang berat. Kuatir adalah perasaan yang umum dialami oleh banyak orang. Kuatir dapat membuat kita merasa tidak tenang dan tidak percaya diri. Namun, di tengah kelemahan kita, pemazmur mengingatkan, bahwa kasih setia Tuhan adalah penyokong yang tidak pernah gagal. Tuhan tidak membiarkan kita terjatuh; Dia adalah fondasi yang kokoh ketika tanah di bawah kita terasa goyah. Ketika pikiran kita dipenuhi oleh kekhawatiran, ketidakpastian, atau keputusasaan, Tuhan memberikan penghiburan yang menyenangkan jiwa. Kata "penghiburan" dalam bahasa Ibrani adalah 'tanchumim' mengandung makna kelegaan, kekuatan, dan pengharapan yang datang dari hadirat-Nya. Tuhan tidak hanya peduli dengan keadaan luar kita, tetapi juga dengan pergumulan batin yang sering kali lebih melelahkan.

Bergantunglah pada kasih setia Tuhan. Ketika kita merasa hampir menyerah, ingatlah bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Kasih-Nya tetap teguh, bahkan ketika iman kita goyah. Bawa Pikiran kita kepada-Nya. Alih-alih tenggelam dalam kekhawatiran, serahkanlah setiap pikiran kepada Tuhan dalam doa. Biarkan firman-Nya menghibur dan menenangkan jiwa kita.

Seperti Tuhan menghibur kita, kita juga dipanggil untuk menjadi saluran penghiburan bagi orang lain yang sedang bergumul. Mazmur 94:18-19 mengajarkan, bahwa di setiap kelemahan dan kecemasan, Tuhan adalah penopang dan penghibur sejati. Jangan takut untuk berseru kepada-Nya, sebab tangan-Nya yang kuat siap menahan kita, dan damai sejahtera-Nya akan memenuhi hati yang resah.